

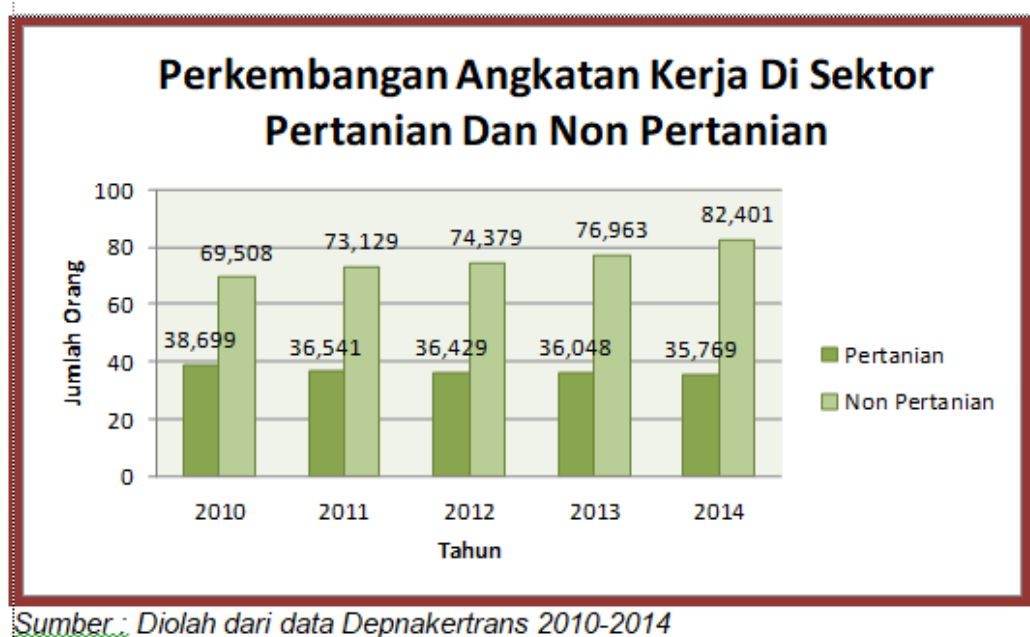
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk di Indonesia saat ini yaitu mencapai 261,9 juta jiwa (BPS, 2017). Pada umur 15 tahun ke atas biasanya bagi seseorang mulai masuk ke dalam dunia kerja. Namun sekarang ini dunia ketenagakerjaan Indonesia mengalami permasalahan mengenai pengangguran. Pengangguran adalah seseorang yang termasuk ke dalam kelompok penduduk usia kerja selama periode tertentu tidak bekerja, dan bersedia menerima pekerjaan, serta sedang mencari pekerjaan (BPS, 2013). Sejalan dengan hal tersebut, data BPS tahun (2018) menyatakan bahwa jumlah pengangguran terbuka atau penduduk yang sedang mencari kerja di Indonesia tergolong tinggi yaitu sebanyak 5,5% dari jumlah penduduk.

Tingkat pendidikan di Indonesia saat ini telah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal itu terlihat dari peningkatan angka partisipasi pendidikan di Indonesia tidak hanya di daerah perkotaan, akan tetapi juga sudah mulai merata sampai ke daerah pedesaan. Simanjuntak (1985) berpendapat bahwa pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan produktivitas kerja yang nantinya akan meningkatkan penghasilan yang di dapatkan. Namun hal tersebut bertentangan dengan kondisi saat ini karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin menurunnya minat bekerja seseorang untuk bekerja di bidang pertanian. Keadaan seperti ini semakin di perkuat oleh data penduduk yang bekerja di sektor pertanian maupun non sektor pertanian pada tahun 2010-2014, data tersebut menunjukan bahwa telah terjadi penurunan jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian dalam beberapa tahun terakhir ini sedangkan untuk tenaga kerja disektor non pertanian mengalami kenaikan setiap tahun, hal tersebut dapat di lihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. 1
Penurunan Jumlah Tenaga Kerja

Dari hasil gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Jumlah tenaga kerja di bidang pertanian di Indonesia mengalami penurunan yang tajam pada tahun 2013-2014 dengan jumlah awal mencapai 36,048 ribu orang turun menjadi 35,769 ribu orang. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tenaga kerja di Indonesia mulai banyak yang beralih pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor non pertanian seperti yang terlihat pada gambar 1.1, jumlah tenaga kerja di sektor non pertanian mengalami kenaikan setiap tahunnya, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2013-2014 yang awalnya mencapai 76,963 ribu orang menjadi 82,401 ribu orang.

Penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian termasuk juga dari generasi muda. Penurunan jumlah petani usia muda tersebut disebabkan oleh keinginan pemuda desa yang sudah memudar untuk bekerja di sektor pertanian, dan lebih cenderung memilih pekerjaan di luar sektor pertanian, baik di daerah tempat tinggalnya maupun daerah perkotaan. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1997, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berusia 15 tahun atau lebih. Oleh karena itu usia remaja juga termasuk dalam usia angkatan kerja. Berdasarkan Undang-Undang Kepemudaan Nomor 40 Tahun 2019

menyebutkan bahwa pemuda ditunjukan untuk penduduk yang berumur 16-30 tahun. Di beberapa daerah, terutama di pedesaan, anak usia remaja bahkan sudah dijadikan pekerja untuk menambah penghasilan orang tuanya, termasuk membantu dengan menjadi tenaga kerja di sektor pertanian. Sebelum mereka menentukan untuk memilih jenis pekerjaan yang akan mereka tekuni, mereka terlebih dahulu mempunyai suatu pandangan mengenai jenis pekerjaan tersebut. Menurut Meziriati (2014) remaja desa mempunyai persepsi tersendiri mengenai pekerjaan di sektor pertanian, proses pembentukan persepsi remaja dapat terbentuk karena di pengaruhi oleh faktor internal sebagai faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri remaja tersebut. Penilaian tentang pekerjaan di sektor pertanian yang dilakukan oleh remaja berdasarkan pengamatan yang dilakukan sendiri terkait dengan tingkat pendidikan, pengalaman, dan jenis kelamin. Penilaian tersebut juga berdasarkan proses sosialisasi yang dilakukan orang-orang sekelilingnya, yaitu teman-teman dan keluarganya, status sosial ekonomi keluarga dan juga berdasarkan tingkat kosmopolitan.

Berdasarkan informasi dari data BPS (Badan Pusat Statistika) tahun 2019, Desa Kakat Penjalin, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan merupakan salah satu desa dengan komoditas unggulan yaitu padi dengan luas panen sebesar 386.00, Desa Kakat Penjalin juga memiliki lahan persawahan yang cukup luas yakni 147,900 hektar. Sebagian besar penduduk Desa Kakat penjalin bermata pencaharian sebagai petani, hampir semua jumlah petani yang terdapat di Desa Kakat Penjalin adalah petani-petani yang tergolong usia tua. Di Desa Kakat Penjalin data tenaga kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu dalam bidang pertanian dan non pertanian. Untuk jumlah tenaga kerja dibidang pertanian sebanyak 528 penduduk, baik itu sebagai petani maupun buruh tani dan di bidang non pertanian sebanyak 205 penduduk. Dengan adanya fenomena seperti ini maka peneliti ingin melihat apakah pemuda di Desa Kakat Penjalin akan mengikuti jejak orang tua mereka yang bekerja sebagai petani, terkait dengan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik pemuda Di Desa Kakat Penjalin?
2. Bagaimana persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Desa Kakat Penjalin?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik pemuda di Desa Kakat Penjalin
2. Mengetahui persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti di harapkan dapat menjadi bahan refrensi dan kajian untuk penelitian selanjutnya mengenai kondisi tenaga kerja muda di desa secara umumnya.
2. Bagi pemerintah di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan meningkatkan perhatian terhadap kondisi pemuda dan ketenagakerjaan pertanian di desa.
3. Bagi masyarakat di harapkan dapat menjadi tambahan informasi mengenai fakta tentang kondisi tenaga kerja muda di bidang pertanian saat ini.